

## ABSTRAK

Simon Pedro Oktaviano Yafur, 19. 75. 6692. **Reintegrasi Mantan Narapidana dengan Masyarakat di Desa Done, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka, Flores-Nusa Tenggara Timur, dalam Terang Ensiklik *Fratelli Tutti* Artikel: 215-225.** Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, 2023.

Para mantan narapidana yang telah bebas dari hukuman yang dijalani selalu punya kerinduan dan harapan untuk kembali bersatu dengan masyarakat. Namun tak jarang harapan yang penuh suka cita itu tidak sesuai dengan kenyataan hidup yang mereka jumpai di tengah masyarakat. Mereka kerap mengalami penolakan dari masyarakat. Kembalinya para mantan narapidana dan aneka tanggapan dari masyarakat merupakan ini bagian dari proses reintegrasi. Begitu pun halnya dengan reintegrasi mantan narapidana dengan masyarakat di Desa Done. Kehadiran mereka menuai beragam pandangan serta tanggapan dari masyarakat. Fenomena ini, oleh penulis, menarik untuk dikupas dan dianalisis secara lebih mendalam dengan parameter Ensiklik *Fratelli Tutti*. Oleh karena itu penulisan skripsi ini bertujuan: (1) untuk mengetahui reintegrasi mantan narapidana di Desa Done, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka; (2) untuk menganalisis hal-hal yang ditemukan dalam reintegrasi mantan narapidana di Desa Done dengan parameter Ensiklik *Fratelli Tutti* artikel: 215-225.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dan metode kepustakaan. Untuk mengetahui proses reintegrasi secara baik dalam penyusunan skripsi ini, penulis pergi ke Desa Done untuk melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni: para mantan narapidana, tokoh-tokoh penting di Desa Done, dan masyarakat. Literatur utama yang digunakan oleh penulis adalah Ensiklik *Fratelli Tutti* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus. Selain sumber utama tersebut, penulis juga menggunakan sumber-sumber lain seperti dokumen Gereja, dokumen Pemerintah, buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel lain yang berhubungan dengan tema tulisan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dan analisis kepustakaan dari bacaan-bacaan yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam reintegrasi mantan narapidana dengan masyarakat di Desa Done, masyarakat belum sepenuhnya menerima mantan narapidana tertentu dalam pergaulan hidup. Sebagian masyarakat masih enggan untuk berelasi dengan mantan narapidana dengan tindak kejahatan seperti pembunuhan dan asusila. Hal ini disebabkan adanya trauma dan kekhawatiran dari masyarakat terhadap para mantan narapidana dengan kasus pembunuhan dan asusila. Kenyataan ini berlawanan dengan semangat persaudaraan dan persahabatan sosial yang diserukan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*. Melalui Ensiklik tersebut Paus mengajak semua orang untuk memiliki keterbukaan hati, kepekaan, dan perhatian lebih terhadap mereka yang sering tersisihkan dari tengah kehidupan bermasyarakat. Keterbukaan ini perlu diwujudkannyatakan melalui perjumpaan. Dalam perjumpaan, setiap orang bertemu, mencari titik temu, membangun jembatan, merencanakan sesuatu yang melibatkan banyak orang untuk kebaikan hidup bersama. Ajakan Paus Fransiskus ini hendaknya dapat dihayati oleh masyarakat dan mantan narapidana di Desa Done. Mereka perlu memiliki keterbukaan hati untuk berjumpa, mengakui satu sama lain, dan berdialog dalam semangat persaudaraan dan cinta kasih untuk mengatasi persoalan yang mereka hadapi.

Kata Kunci: Reintegrasi, Mantan Narapidana, Masyarakat, Ensiklik *Fratelli Tutti*

## ABSTRACT

Simon Pedro Oktaviano Yafur, 19. 75. 6692. Reintegration of Former Prisoners with Communities in Done village, District of Sikka, Flores-Nusa Tenggara Timur, in Light of the Encyclicals *Fratelli Tutti* article: 215-225. Thesis, Undergraduate Program, Theology-Philosophy of Catholic Religion Study Program, 2023.

Ex-convicts who had been released from prison had a longing and a hope of reuniting with the community. Yet, it is not uncommon for such hopeful hopes to clash with the realities of life that they encounter in society. They often experience rejection from society. The return of ex-cons and social responses is part of the reintegration process. It has been said that the reintegration of ex-convicts with communities in villages has been Done. Their presence is reaping a variety of views and responses from the community. This phenomenon, by its author, is interesting to be examined and analyzed more intimately with the encyclical parameters *Fratelli Tutti*. Thus writing the thesis was intended: (1) to know the reintegration of former prisoners in Done Village Done, Magepanda district, sikka; (2) to analyze the items found in the reintegration of former convicts in the village Done with the encyclopedia meter *Fratelli Tutti* article: 215-225.

The method used by the writer in writing this thesis is a qualitative study method and literature method. To learn about the process of reintegration well in the compilation of the thesis, the writer went to the village Done to interview with some sources: ex-convicts, key figures in the village Done, and the community. The main literature used by the author is the encyclical *Fratelli Tutti* released by Pope Francis. In addition to these main sources, the writer also used other resources such as church documents, government documents, books, journals, and other articles relating to the subject of this writing.

Based on interviews with sources and literature analysis, the writer may conclude that in the reintegration of former prisoners with communities in the village Done, communities have not fully accepted certain ex-convicts in the company of life. Most communities remain reluctant to band up with ex-convicts with crimes such as murder and rape. This is because of public trauma and concern for ex-convicts with homicides and rapes. This reality contradicted the spirit of brotherhood and social friendship that Pope Francis's reference to *Fratelli Tutti* elicits. Through his encyclical the Pope invited all to have more openness of heart, sensitivity, and attention to those who were often deprived of society. This openness needs to be manifested by means of an encounter. In meetings, everyone meets, finds common ground, builds a bridge, planning something that involves many people for the good of living together. Francis's call should be kept by the community and the former prisoners in the village Done. They need openness of heart to meet, acknowledge one another, and to speak in a spirit of brotherhood and love to resolve the issues they face.

Keywords: Reintegration, Ex-convict, Society, Encyclical *Fratelli Tutti*.